

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Jagung manis (*Zea mays saccharata*) merupakan komoditi sayuran berupa tongkol yang dibutuhkan segera setelah panen, agar kandungan gulanya tidak menurun dan tetap manis. Hasil jagung manis di Indonesia juga masih tergolong rendah yaitu 3 ton/ha tongkol segar (Martajaya, 2002). Jagung manis tidak dijual sebagai pakan ternak, melainkan sebagai konsumsi manusia. Pengolahan jagung ini dapat direbus, dibakar, maupun dijadikan bubur. Rasa yang manis dan kandungan gizi yang tinggi, menyebabkan permintaan terhadap komoditi ini cukup tinggi. Nilai gizi jagung manis cukup baik karena jagung manis ini mengandung 96 kalori; 3,5 gram, protein; 1,0 gram, lemak; 22,8 gram, karbohidrat; 3,0 mg, K; 0,7 mg, Fe; 111,0 mg, P; 400 SI, vitamin A; 0,15 mg, vitamin B; 12 mg, vitamin C; dan 0,727% air (Tim Karya Tani Mandiri, 2010).

Menurunnya hasil jagung manis terjadinya degradasi lahan yang mengakibatkan kesuburan tanah menurun, seperti penurunan kadar hara, kandungan bahan organik dan pH tanah. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan dengan upaya pemupukan, baik pupuk organik maupun pupuk anorganik. Oleh karena itu pemupukan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperbaiki kesuburan tanah terhadap pertumbuhan dan hasil jagung manis (Made, 2010). Tujuan pemupukan dapat dilakukan dengan berbagai jenis pupuk, baik pupuk organik maupun pupuk anorganik, pemakaian pupuk anorganik selain dapat meninggalkan residu yang merusak lingkungannya. Permasalahan ini dapat diantisipasi dengan penggunaan pupuk organik. Pupuk organik dapat memperbaiki sifat tanah, baik fisik, kimia, maupun biologi. Pupuk organik dapat berupa pupuk organik padat atau pupuk organik cair.

Pupuk organik padat memiliki kandungan unsur hara yang lengkap baik makro maupun mikro, namun jumlahnya kecil dan relatif lambat tersedia untuk tanaman. Oleh karena itu dilakukan pemupukan dengan pupuk organik cair.

Salah satu jenis pupuk organik cair yang dapat digunakan adalah pupuk organik cair marolis. Selain penggunaan pupuk organik cair marolis, peningkatan hasil jagung manis juga dapat dilakukan dengan aplikasi mulsa organik.

Aplikasi mulsa organik dapat dilakukan melalui pemanfaatan bahan organik yang tidak terpakai dan terdapat melimpah. Salah satunya limbah serbuk kayu yang dapat dimanfaatkan sebagai mulsa tanaman. Serpihan kayu merupakan limbah industri kayu yang banyak terdapat di berbagai tempat. Bahan organik serbuk gergaji digunakan untuk memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Serbuk gergaji mampu melindungi tanah dari pengaruh luar (sinar matahari dan curah hujan), sehingga air tanah dapat tersedia cukup bagi tanaman dan mengurangi pemadatan tanah. Serbuk gergaji memiliki fungsi sebagai mulsa dan sebagai sumber bahan organik dan meningkatkan aktifitas mikroorganisme tanah. Pengolahan tanah yang tidak diikuti oleh pemakaian serbuk gergaji akan lambat dalam memperbaiki sifat fisika dan kimia tanah (Armando, 2009).

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian tentang Pengaruh Dosis Pupuk Organik Cair dan Pemberian Mulsa Serbuk Kayu Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Jagung Manis (*Zea mays saccharata* Sturt).

## **1.2 Rumusan masalah**

Rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk organik cair dan mulsa serbuk kayu serta interaksinya terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis?
2. Perlakuan manakah yang akan memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk organik cair dan mulsa serbuk kayu serta interaksinya terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis.
2. Mengetahui perlakuan yang akan memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Diharapkan penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pertanian pada umumnya.
2. Sebagai bahan masukan kepada peneliti lain yang akan mengadakan penelitian selanjutnya dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti untuk diterapkan dalam sistem yang lebih luas dan lebih kompleks.